

Peran Infrastruktur Jalan Pertanian dalam Pembangunan Desa dan Peningkatan Produktivitas Pertanian

Nur Zaman

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Bosowa, Jalan Urip Sumiharjo Km 4, Makassar, 90232

Email: nurzaman@universitasbosowa.ac.id

Article Info

Article history:

Received December 02, 2025

Revised December 11, 2025

Accepted December 13, 2025

Keywords:

Road Infrastructure, Rural Development, Agricultural Productivity, Farm Roads, Farmers' Welfare

ABSTRACT

Agricultural roads play a crucial role as strategic infrastructure in supporting rural development and enhancing agricultural productivity. This study employed a survey method combined with in-depth interviews, with data analyzed using a descriptive qualitative approach to obtain a comprehensive understanding of the role of farm roads. The findings indicate that the presence of farm roads significantly supports agricultural activities and the socio-economic life of rural communities, thereby contributing to sustainable rural development. Farm road infrastructure has been proven to facilitate the mobility of agricultural machinery and equipment, the distribution of agricultural inputs, and the transportation of harvested products to households, markets, and temporary storage facilities, resulting in reduced transportation costs and improved farm efficiency. Furthermore, the development of farm roads contributes to the enhancement of the village's environmental aesthetics through better-organized, cleaner, and more accessible agricultural areas, thereby improving environmental quality and strengthening the village's image as a productive and sustainable agricultural area.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received December 02, 2025

Revised December 11, 2025

Accepted December 13, 2025

Kata Kunci:

Infrastruktur Jalan, Pembangunan Desa, Produktivitas Pertanian, Jalan Usahatani, Kesejahteraan Petani

ABSTRAK

Jalan pertanian berperan penting sebagai infrastruktur strategis dalam mendukung pembangunan desa dan peningkatan produktivitas pertanian. Penelitian ini menggunakan metode survei dan wawancara mendalam (*in-depth interview*), dengan analisis data secara deskriptif kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran Jalan Usaha Tani (JUT). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan jalan tani secara signifikan menunjang aktivitas pertanian dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa, sehingga berkontribusi terhadap pembangunan desa yang berkelanjutan. Infrastruktur jalan tani terbukti memperlancar mobilitas alat dan mesin pertanian, distribusi sarana produksi, serta pengangkutan hasil panen ke rumah, pasar, dan tempat penyimpanan sementara, yang berdampak pada penurunan biaya transportasi dan peningkatan efisiensi usaha tani. Selain itu, pembangunan jalan tani

turut meningkatkan estetika lingkungan desa melalui penataan kawasan pertanian yang lebih teratur, bersih, dan nyaman, sehingga memperbaiki kualitas lingkungan serta memperkuat citra desa sebagai wilayah pertanian yang produktif dan berkelanjutan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Nur Zaman

Universitas Bosowa

Email: nurzaman@universitasbosowa.ac.id

PENDAHULUAN

Infrastruktur jalan pertanian merupakan salah satu komponen strategis dalam pembangunan desa karena berperan langsung dalam mendukung aktivitas produksi dan distribusi sektor pertanian. Ketersediaan jalan pertanian yang memadai mempermudah akses petani terhadap lahan usaha tani, sarana produksi, serta pasar hasil pertanian. Kondisi ini berkontribusi pada penurunan biaya transportasi, pengurangan kehilangan hasil pascapanen, serta peningkatan efisiensi waktu dan tenaga kerja. Dengan demikian, pembangunan jalan pertanian tidak hanya berfungsi sebagai sarana fisik, tetapi juga sebagai sarana untuk memperlancar aktivitas ekonomi desa yang berbasis pertanian.

Dari perspektif produktivitas pertanian, keberadaan jalan pertanian berpengaruh terhadap kemampuan petani dalam mengelola faktor produksi secara lebih efisien. Aksesibilitas yang lebih baik memungkinkan petani memperoleh input pertanian tepat waktu, mengadopsi teknologi budidaya, serta meningkatkan intensitas dan kualitas pengelolaan lahan. Selain itu, kemudahan distribusi sarana produksi dan hasil panen mendorong petani untuk meningkatkan skala usaha dan diversifikasi komoditas. Secara tidak langsung, kondisi tersebut berkontribusi pada peningkatan produktivitas pertanian melalui pemanfaatan sumber daya yang lebih optimal.

Dalam konteks pembangunan desa, jalan pertanian memiliki peran penting dalam memperkuat keterkaitan antara sektor pertanian dan perekonomian lokal. Infrastruktur yang memadai mendorong tumbuhnya aktivitas ekonomi pendukung, seperti pemasaran hasil pertanian, jasa transportasi, pengolahan pascapanen dan mobilisasi masyarakat. Hal ini berimplikasi pada peningkatan pendapatan masyarakat desa dan penguatan kelembagaan ekonomi lokal. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur jalan pertanian dipandang sebagai bagian penting dari strategi pembangunan desa yang berorientasi pada peningkatan produktivitas pertanian dan kesejahteraan masyarakat desa.

Pembangunan dari desa merupakan salah satu komitmen pemerintah pusat dalam mewujudkan pemerataan ekonomi yang berkeadilan. Setiap desa memiliki karakteristik, potensi dan permasalahan yang berbeda, sehingga proses pembangunan perlu dirancang secara kontekstual dan responsif terhadap kondisi lokal. Sebagai ujung tombak pembangunan daerah, wilayah pedesaan perlu diprioritaskan dalam perencanaan dan pelaksanaan

pembangunan, guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Zaman et al., 2021).

Pembangunan desa memegang peranan strategis dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*). Terdapat tiga faktor sehingga perlu meninjau kembali peran dan strategi pembangunan desa, yaitu kemiskinan dan ketimpangan yang bersifat struktural masih banyak ditemukan di wilayah pedesaan, strategi pembangunan pedesaan yang selama ini diterapkan belum sepenuhnya memadai dalam menjaga keberlanjutan lingkungan, serta dari sisi peluang, perkembangan dan difusi teknologi digital maupun teknologi mutakhir mulai mengubah dinamika kesenjangan antara wilayah pedesaan dan perkotaan (Nations, 2021).

Penunjang utama pembangunan desa adalah ketersediaan infrastruktur yang memadai, karena infrastruktur berperan penting dalam mendukung aktivitas ekonomi, sosial, dan pelayanan publik masyarakat desa. Infrastruktur yang baik mampu meningkatkan aksesibilitas, memperlancar mobilitas barang dan jasa, serta mendorong efisiensi kegiatan produksi masyarakat.

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu faktor untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan perubahan struktural dalam perekonomian desa (Zulham et al., 2025). Infrastruktur yang berkualitas baik di desa tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi yang bertumpu pada sektor pertanian, tetapi juga menjadi pemicu berkembangnya sektor non pertanian, sehingga memperkuat diversifikasi ekonomi dan meningkatkan ketahanan ekonomi desa (Nations, 2021), memperluas akses pasar (Khandker et al., 2009), serta turut membantu perluasan berbagai layanan sosial dan meningkatkan akses masyarakat pedesaan terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan pelayanan publik lainnya (Gafarso & Tufa, 2019).

Infrastruktur merupakan faktor kunci dalam mendorong kemajuan ekonomi desa. Pembangunan infrastruktur pertanian memiliki peran strategis dalam mewujudkan swasembada pangan, meningkatkan daya saing dan ekspor komoditas pertanian, memperkuat kesejahteraan petani, serta mendukung pencapaian target produksi pangan nasional. Infrastruktur pertanian berperan penting dalam menurunkan biaya transportasi, meningkatkan akses pasar, dan memperkuat daya saing produk pertanian, sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan petani dan pertumbuhan ekonomi wilayah. Peningkatan produktivitas pertanian berkontribusi langsung terhadap kesejahteraan masyarakat desa serta pengurangan ketimpangan dan kemiskinan. Selain itu, sektor pertanian desa menjadi pemasok utama bahan baku bagi industri pengolahan pangan di perkotaan, sehingga memperkuat keterkaitan ekonomi desa dengan kota (Zaman, 2021). Investasi infrastruktur yang meningkatkan produktivitas pertanian tidak hanya memperkuat kinerja sektor pertanian (Edeme et al., 2020), tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja (Gafarso & Tufa, 2019) ; (Nguyen et al., 2020).

Infrastruktur jalan pedesaan berperan dalam mengintegrasikan pasar tenaga kerja desa antarwilayah dan mempengaruhi pengambilan keputusan produksi pertanian (Shamdasani, 2021), membentuk dinamika ekonomi lokal (Perra, 2026), memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan ekonomi pedesaan (Zulham et al., 2025), meningkatkan produktivitas ekonomi dan pertanian (Gebresilasse, 2023), mendorong pembangunan

pertanian berkelanjutan (Zhou et al., 2021), dan ketahanan pangan. Ketersediaan jaringan jalan yang memadai mampu menurunkan biaya logistik, meningkatkan akses petani terhadap berbagai sumber daya penting, serta berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi dan upaya pengentasan kemiskinan (Widunyah et al., 2024), menurunkan harga jual barang manufaktur dan meningkatkan harga jual komoditas pertanian (Arethun & Bhatta, 2012), serta meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat (Panjaitan et al., 2019) ; (Medeiros et al., 2026), yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan petani.

Pembangunan infrastruktur pertanian mendorong transformasi pertanian konvensional menjadi usaha yang modern, produktif, dan menguntungkan (Majumder et al., 2021). Semakin baik moda transportasi jalan, semakin lancar pemasaran hasil pertanian. Sebaliknya, kondisi infrastruktur jalan yang buruk akan menghambat distribusi produk pertanian dari wilayah pedesaan ke pasar, meningkatkan risiko kerusakan dan kehilangan hasil, sehingga kuantitas hasil pertanian yang sampai ke pasar menurun dan berimplikasi pada kenaikan harga (Alarima et al., 2020). Jalan yang rusak atau memiliki keterhubungan yang rendah dengan pusat-pusat kegiatan ekonomi menyebabkan meningkatnya biaya transportasi serta menurunkan efisiensi waktu pengiriman, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap daya saing dan pendapatan petani (Zaman et al., 2025).

Infrastruktur transportasi yang memadai dan mudah diakses merupakan faktor kunci dalam pengembangan sektor pertanian, terutama di wilayah pedesaan yang bergantung pada kinerja rantai pasok pertanian untuk menjamin ketahanan pangan dan keberlanjutan mata pencaharian. Ketersediaan infrastruktur transportasi yang memadai berperan penting dalam meningkatkan efisiensi pertanian dengan menekan biaya logistik, memperluas akses pasar, dan meminimalkan kerugian pascapanen (Khan, 2025).

Di Indonesia, sebagian besar infrastruktur publik yang dibangun di beberapa desa selama lima tahun terakhir berupa jalan dan jembatan. Sekitar 70,6% dari total alokasi Dana Desa yang diperuntukkan bagi pembangunan infrastruktur tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan aksesibilitas dan konektivitas wilayah pedesaan menjadi prioritas utama pemerintah desa dalam mendukung aktivitas sosial ekonomi masyarakat serta pembangunan desa secara berkelanjutan (Kamaludin & Qibthiyyah, 2022).

Infrastruktur transportasi yang memegang peranan penting di wilayah pedesaan adalah Jalan Usaha Tani (JUT), sebagai infrastruktur strategis yang menghubungkan lahan pertanian dengan jalan utama desa. Fungsi utama JUT adalah untuk memperlancar mobilitas alat dan mesin pertanian (alsintan), distribusi sarana produksi, serta pengangkutan hasil panen. Keberadaan JUT berperan dalam menurunkan biaya transportasi, mengatasi kendala akses lahan, terutama pada musim hujan, serta meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan petani. JUT dapat dibangun menggunakan berbagai konstruksi, seperti rabat beton, paving block, maupun perkerasan sirtu (pasir dan batu), dengan melibatkan petani dan kelompok tani dalam pelaksanaannya. (Hajia et al., 2024) mengatakan bahwa jalan usaha tani merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mendukung perekonomian masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan, melalui peningkatan aksesibilitas, memperlancar distribusi sarana produksi, dan pemasaran hasil pertanian.

Desa Bontomarannu merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, dengan status sebagai desa definitif dan tergolong desa swasembada. Desa

ini memiliki luas wilayah sekitar 7,80 km² dan berada pada wilayah dataran rendah dengan ketinggian antara 0–70 meter di atas permukaan laut, Luas lahan tambak 50 ha dan sawah sekitar 331 ha. Desa ini terdapat tiga dusun yaitu Dusun Tambua, Tangkuru dan Tanringmata. Dari aspek penggunaan lahan, Desa Bontomarannu didominasi oleh sektor pertanian dan perikanan, dengan luas lahan sawah sekitar 331 ha dan lahan tambak kurang lebih 50 ha, yang menjadi sumber utama mata pencaharian masyarakatnya (BPS Maros, 2024). Sebagian besar penduduk Desa Bontomarannu bermata pencaharian sebagai petani dan petambak yang menunjukkan bahwa sektor pertanian dan perikanan menjadi basis utama perekonomian desa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran infrastruktur jalan pertanian dalam mendorong pembangunan desa serta meningkatkan produktivitas pertanian. Secara khusus, penelitian ini mengkaji bagaimana keberadaan dan kualitas jalan pertanian mempengaruhi kelancaran distribusi sarana produksi, efisiensi pengangkutan hasil pertanian, dan penurunan biaya produksi, serta peningkatan akses petani terhadap pasar. Melalui analisis tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kontribusi infrastruktur jalan pertanian terhadap penguatan ekonomi pedesaan, peningkatan kesejahteraan petani, dan keberlanjutan pembangunan desa.

Desa Bontomarannu telah mengembangkan infrastruktur jalan tani sejak lama melalui program PNPM Mandiri Perdesaan, PNPM Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PISEW) dan Dana Desa. Jalan tani berperan penting dalam menunjang aktivitas pertanian, khususnya dalam memperlancar akses petani terhadap sarana produksi dan pemasaran hasil pertanian. Mengingat efektivitas infrastruktur jalan memiliki keterkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan, maka diperlukan kajian mendalam mengenai peran dan kontribusi jalan tani di Desa Bontomarannu dalam mendukung pembangunan desa dan peningkatan produktivitas pertanian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bontomarannu, Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, karena mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani sawah dan petambak serta terdapat pembangunan jalan tani yang mendukung aktivitas pertanian.

Metode yang digunakan dalam penelitian metode survei dan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Informannya adalah pihak pemerintah Desa Bontomarannu serta beberapa petani yang memanfaatkan secara langsung jalan usaha tani yang telah dibangun, baik melalui program PNPM Mandiri Perdesaan, PNPM PISEW maupun Dana Desa. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh data empiris yang komprehensif mengenai peran infrastruktur jalan pertanian dalam mendukung aktivitas produksi, distribusi hasil pertanian, serta kontribusinya terhadap pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Metode survei digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari lokasi penelitian dalam kondisi alami, sehingga informasi yang diperoleh mencerminkan situasi dan praktik yang sebenarnya di lapangan. Sedangkan wawancara digunakan untuk pengumpulan data melalui interaksi langsung antara peneliti dan informan untuk bertukar informasi atau gagasan (Sugiyono, 2020).

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran infrastruktur jalan usaha tani dalam pembangunan desa dan peningkatan produktivitas pertanian. Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan penilaian para informan secara kontekstual. Hasil pengumpulan data dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antara ketersediaan infrastruktur jalan pertanian dengan produktivitas pertanian, akses pasar, serta kontribusinya terhadap pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Dalam penelitian kualitatif, istilah *populasi* tidak digunakan, melainkan digantikan dengan konsep situasi sosial (*social situation*). Situasi sosial terdiri atas tiga elemen utama yang saling berinteraksi secara sinergis, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*). Ketiga elemen tersebut membentuk objek penelitian kualitatif yang digunakan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam (Sugiyono, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan jalan tani merupakan salah satu upaya strategis untuk mendukung perekonomian masyarakat dipedesaan dengan meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi kegiatan pertanian. Ketersediaan infrastruktur jalan pertanian yang memadai berperan penting dalam menurunkan biaya produksi dan transportasi, meningkatkan keterhubungan antarwilayah, serta mendorong peningkatan produktivitas dan pendapatan petani, sehingga berkontribusi langsung terhadap pembangunan desa secara berkelanjutan.

Pembangunan jalan tani relatif lebih kompleks dibandingkan pembangunan infrastruktur yang lain, karena memerlukan proses negosiasi langsung dengan petani pemilik lahan untuk mendapatkan tandatangan sebagai persetujuan hibah atau izin penggunaan lahan. Proses ini menjadi krusial untuk mencegah konflik hukum, menghindari alih fungsi lahan yang merugikan sektor pertanian, serta memastikan bahwa keberadaan jalan usaha tani benar benar berfungsi dalam mendukung kelancaran aktivitas produksi dan pemasaran hasil pertanian. Menurut (Dinata et al., 2021) bahwa pembangunan jalan tani memerlukan persetujuan pemilik lahan yang mencakup kesepakatan mengenai lokasi pembangunan, luas dan panjang jalan yang direncanakan, kebutuhan lahan yang digunakan, serta bentuk kompensasi yang disepakati secara bersama.

Pembangunan jalan usaha tani berperan strategis dalam menurunkan biaya transportasi dan produksi, sehingga memperbaiki efisiensi pemasaran dan meningkatkan harga komoditas pertanian di tingkat petani (Hakim, 2019), memperlancar distribusi sarana produksi serta mendukung kelancaran aktivitas budidaya pertanian dan perikanan (Claudia et al., 2018).

Di Desa Bontomarannu telah banyak dibangun jalan tani. Berdasarkan keterangan Kepala Desa Bontomarannu (Bapak Drs. Muchtar), bahwa pembangunan infrastruktur jalan tani di desa ini telah dilakukan secara berkelanjutan melalui program PNPM Mandiri Perdesaan, PNPM PISEW, dan Dana Desa. Hingga saat ini, total panjang jalan tani yang telah dibangun mencapai sekitar 7,5 km yang tersebar di tiga Dusun (Tambua, Tangkuru, dan Tanringmata). Keberadaan jalan tani ini berperan penting dalam memperlancar mobilitas petani, terutama dalam mengangkut sarana produksi seperti bibit/benih, pupuk, pestisida, dan

alat pertanian ke sawah maupun tambak, serta hasil panen dari lahan menuju ke rumah maupun pasar. Dengan aksesibilitas yang baik, biaya dan waktu pemasaran hasil pertanian menjadi lebih efisien, sehingga berpotensi meningkatkan volume penjualan, memperluas jangkauan pasar, dan memperbaiki posisi tawar petani.

Keberadaan jalan tani di Desa Bontomarannu merupakan akses strategis yang meningkatkan efisiensi waktu dan biaya perjalanan masyarakat menuju pasar lokal, fasilitas kesehatan, pendidikan (sekolah), tempat ibadah (mesjid), dan transportasi umum (jalan utama). Jalan tani juga berperan langsung dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat karena memperlancar distribusi produk lokal, meningkatkan ketersediaan barang di tingkat desa, serta mendorong tumbuhnya usaha usaha lokal. Selain itu, jalan tani berfungsi sebagai media penghubung antar dusun dan antar wilayah, sehingga memperkuat interaksi sosial, mobilitas penduduk, dan kohesi sosial masyarakat setempat.

Infrastruktur jalan desa telah terbukti secara empiris memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pembangunan dan transformasi desa (Asher & Novosad, 2020). Peningkatan kualitas dan aksesibilitas jalan pedesaan berperan penting dalam mendorong transformasi ekonomi desa. Berbagai bentuk peningkatan infrastruktur jalan, baik dari aspek kualitas perkerasan maupun keterhubungan antarwilayah akan mempengaruhi dinamika ekonomi pedesaan melalui peningkatan efisiensi mobilitas, kelancaran distribusi hasil produksi, serta perluasan akses terhadap pasar dan peluang usaha (Kamaludin & Qibthiyyah, 2022). Untuk mempercepat proses transformasi pedesaan, pembangunan infrastruktur jalan perlu didukung oleh beberapa faktor, antara lain peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan (Nguyen et al., 2020), pelaksanaan reformasi agraria yang berkeadilan (Deininger et al., 2014) serta kebijakan pemerintah di sektor pertanian.

Pembangunan jalan tani juga berdampak signifikan terhadap peningkatan nilai tanah pertanian. Keberadaan infrastruktur ini mendorong intensifikasi dan perluasan kegiatan pertanian, sekaligus meningkatkan akses petani ke pasar. Dampak lainnya adalah membaiknya harga jual komoditas hasil panen, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian desa secara menyeluruh.

Berikut ini merupakan hasil wawancara mendalam dengan petani yang telah memanfaatkan keberadaan jalan tani.

Asri (petani) mengatakan bahwa jalan tani di sawah kami sangat membantu untuk mengangkut pupuk, benih, pestisida dan hasil panen sekaligus mempermudah membawa traktor. Sebelum ada jalan tani, kami berjalan kaki membawa benih maupun pestisida kesawah serta memikul padi dari sawah ke rumah. Setelah jalan tani dapat digunakan, kami sudah menggunakan motor sampai kedekat sawah untuk membawa benih dan semua keperluan kami dalam berusahatani.

Amri (petani) menyampaikan bahwa sebelum pembangunan jalan tani, hasil panen padi harus diangkut secara manual dengan menyewa tenaga angkut. Setiap orang dibayar sebesar Rp. 50.000/ satu karung untuk membawa hasil panen dari sawah ke rumah yang menambah beban biaya produksi. Namun setelah ada jalan tani, kami mengangkut hasil panen dengan kendaraan kami, bisa menggunakan motor, mobil maupun gerobak.

Aswar (salah satu ketua kelompok tani), menjelaskan bahwa beberapa jalan tani di desa ini telah mengalami peningkatan kualitas konstruksi. Beberapa ruas jalan yang awalnya

dibangun melalui program PNPM Mandiri Perdesaan dan PNPM PISEW dengan konstruksi perkerasan sirtu, kemudian ditingkatkan menjadi rabat beton oleh pemerintah desa melalui pemanfaatan Dana Desa untuk meningkatkan daya tahan dan fungsi jalan, terutama pada jalan yang telah mengalami kerusakan. Jalan tani tersebut berperan penting dalam memperlancar mobilitas alat dan mesin pertanian (alsintan), distribusi sarana produksi, serta pengangkutan hasil panen, baik padi maupun komoditas pertanian lainnya seperti tomat, semangka, jagung, dan tanaman kacang-kacangan.

Muliati (warga Desa Bontomarannu) menyampaikan bahwa keberadaan jalan tani tidak hanya dimanfaatkan untuk mengangkut benih dan hasil panen, tetapi juga membuka peluang sumber pendapatan tambahan. Setelah jalan tani dibangun, saya berinisiatif menjual kue dan nasi kuning, sehingga memberikan peningkatan pendapatan rumah tangga.

Amir (petani), menyampaikan bahwa selain berfungsi untuk mendukung mobilisasi alat dan mesin pertanian, distribusi sarana produksi dan pengangkutan hasil panen, jalan tani di desa ini juga berperan sebagai sarana transportasi bagi masyarakat dalam beraktivitas (bertani, berdagang, terutama pada warga yang bermukim di sekitar lahan sawah dan tambak. Selain itu, jalan tani juga turut memperlancar akses anak sekolah ke sekolah serta meningkatkan estetika dan kerapian lingkungan desa secara keseluruhan.

Dari hasil survey dan beberapa pendapat di atas, sangatlah jelas bahwa jalan tani memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam mendukung aktivitas pertanian dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa. Keberadaan jalan tani terbukti mampu meningkatkan efisiensi pengangkutan sarana produksi dan hasil panen, menurunkan biaya transportasi, serta memperlancar mobilitas alat dan mesin pertanian. Selain itu, jalan tani juga memberikan manfaat sosial yang luas, seperti memudahkan akses masyarakat untuk berdagang, bersekolah, dan berinteraksi antar dusun, sehingga mendorong peningkatan pendapatan, kesejahteraan petani, dan kualitas lingkungan desa secara keseluruhan.

Infrastruktur pertanian dasar, khususnya jaringan jalan pedesaan, perlu ditingkatkan untuk meningkatkan produksi pertanian (Yuan et al., 2018). Keberhasilan sektor pertanian dalam meningkatkan produksi dan mengurangi kemiskinan bergantung pada ketersediaan infrastruktur, sehingga diperlukan peningkatan investasi pemerintah pada infrastruktur utama, yaitu jalan usaha tani (Zaman, 2021).

Oleh karena itu, para pembuat kebijakan perlu memprioritaskan pembangunan infrastruktur pedesaan dengan mempertimbangkan keragaman kebutuhan, potensi ekonomi, dan karakteristik wilayah di masing-masing desa. Salah satu bentuk infrastruktur yang perlu mendapat perhatian khusus adalah Jalan Usaha Tani (JUT), mengingat perannya yang strategis dalam mendukung aktivitas produksi pertanian. Penyediaan dan peningkatan kualitas JUT perlu disesuaikan dengan kondisi lahan dan pola usaha tani setempat. Dengan demikian, pembangunan jalan tani tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas dan pendapatan petani, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam mendorong pembangunan desa yang inklusif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Jalan tani di Desa Bontomarannu berperan sangat penting sebagai infrastruktur strategis untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan memperkuat perekonomian desa.

Infrastruktur tersebut terbukti memperlancar mobilitas alat dan mesin pertanian, distribusi sarana produksi, serta pengangkutan hasil panen, baik kerumah, pasar maupun tempat penyimpanan sementara, karena dapat menurunkan biaya transportasi dan meningkatkan efisiensi usaha tani. Selain manfaat ekonomi, jalan tani juga memberikan dampak sosial yang baik dengan mempermudah akses masyarakat untuk beraktivitas sehari-hari, seperti berdagang, bersekolah, dan berinteraksi antar dusun. Selain itu, lingkungan desa menjadi lebih bersih, lebih nyaman, dan lebih memperlancar arus lalu lintas masyarakat karena akses jalan yang baik berperan penting dalam keamanan dan kenyamanan berkendara, sehingga mendukung usaha pertanian dan perikanan yang pada akhirnya mendukung program pangan lokal. Secara keseluruhan, pembangunan jalan tani di Desa Bontomarannu tidak hanya memperkuat sektor pertanian, tetapi juga mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mendukung pembangunan desa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alarima, C. I., Atata, S. N., Aromolaran, A. K., Awotunde, J. M., Ayansina, S. O., Fapojuwo, O. E., & Fashola, Y. A. (2020). Rural Road And Marketing of Agricultural Produce : A Case Study of Kajola Local Government Area of Oyo State, Nigeria. *FUDMA Journal of Sciences (FJS)*, 4(2), 545 – 551. <https://doi.org/10.33003/fjs-2020-0402-182>
- Arethun, T., & Bhatta, B. P. (2012). Contribution of Rural Roads to Access to- and Participation in Markets: Theory and Results From Northern Ethiopia. *Journal of Transportation Technologies*, 2(2), 165–174. <https://doi.org/10.4236/jtts.2012.22018>
- Asher, S., & Novosad, P. (2020). Rural Roads and Local Economic Development. *American Economic Review*, 110(3), 797–823. <https://doi.org/10.1257/aer.20180268>
- BPS Maros. (2024). *Kecamatan Lau Dalam Angka*. BPS Kabupaten Maros.
- Claudia, M., Akhmadali, & Syafarudin. (2018). Evaluasi Dan Penataan Simpang Empat Jalan Prof. M. Yamin, Jalan Tani Makmur, Jalan Pga. *JeLAST: Jurnal Teknik Kelautan, PWK, Sipil, Dan Tambang*, 5(2). <https://doi.org/10.26418/jelast.v5i2.26588>
- Deininger, K. W., Jin, S., Xia, F., & Huang, J. (2014). Moving off the Farm: Land Institutions to Facilitate Structural Transformation and Agricultural Productivity Growth in China. *World Development*, 59, 505–520. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2013.10.009>
- Dinata, I. W. W., Suwitra, M., & Utama, I. N. (2021). Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Jalan Usaha Tani Di Desa Adat Saren, Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem. *Jurnal Preferensi Hukum*, 2(2), 435 – 441. <https://doi.org/10.22225/jph.2.2.3354.435-441>
- Edeme, R. K., Nkalu, N. C., Idenyi, J. C., & Arazu, W. O. (2020). Infrastructural Development, Sustainable Agricultural Output and Employment in ECOWAS Countries. *Sustainable Futures*, 2, 100010. <https://doi.org/10.1016/j.sftr.2020.100010>
- Gafarso, H. N., & Tufa, M. E. (2019). Effect of Universal Rural Road Access Program (URRAP) on Rural Households' Sociocultural Features: The Case of Jimma and Bunno Bedele Zones, South Western Ethiopia. *Universitepark Bülten*, 8(1), 44–62. <https://doi.org/10.22521/unibulletin.2019.81.4>

- Gebresilasse, M. (2023). Rural Roads, Agricultural extension, and Productivity. *Journal of Development Economics*, 162, 103048. <https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2023.103048>
- Hajia, M. C., Defri, M., & Buton, L. J. (2024). Pembangunan Infrastruktur Jalan Tani Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan dan Keberlanjutan Ekonomi Masyarakat Pesisir Desa Lamaninggara. *JPM : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 21 – 27. <https://doi.org/10.47065/jpm.v5i1.2048>
- Hakim, L. (2019). Perencanaan Geometrik Dan Tebal Perkerasan Kaku (Rigid Pavement) Pada Jalan Kelompok Tani Melambang Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Keilmuan Dan Aplikasi Teknik Sipil*, 1(1), 196 – 204. <https://doi.org/http://ejurnal.untagsmd.ac.id/index.php/TEK/article/view/3889>
- Kamaludin, A. S., & Qibthiyyah, R. M. (2022). Village Road Quality and Accessibility on Transforming Rural Development. *Agraris : Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 8(2), 160 – 180. <https://doi.org/10.18196/agraris.v8i2.13618>
- Khan, M. A. (2025). Impacts of Transport Infrastructure on Agricultural Total Factor Productivity in Asian Countries. *Transport Policy*, 171, 18 – 27. <https://doi.org/10.1016/j.tranpol.2025.05.022>
- Khandker, S. R., Bakht, Z., & Koolwal, G. B. (2009). The Poverty Impact of Rural Roads : Evidence From Bangladesh. *Economic Development and Cultural Change*, 57(4), 685 – 722. <https://doi.org/https://doi.org/10.1086/598765>
- Majumder, S. H., Deka, N., Mondal, B., & Bisen, J. (2021). Does Rural Infrastructure Development Affect Agrucultural Productivity?: Evidence From Assam, India. *Agricultural Research Journal*, 58(1), 125 – 129. <https://doi.org/10.5958/2395-146X.2021.00018.1>
- Medeiros, V., Ribeiro, R. S. M., & Amaral, P. V. M. (2026). Infrastructure, growth, and regional disparities: Looking at efficiency, redistribution, and equity goals in road investments. *Research in Transportation Economics*, 115, 101668. <https://doi.org/10.1016/j.retrec.2025.101668>
- Nations, U. (2021). *World Social Reports 2021 : Reconsidering Rural Development*. United Nations : Department of Economics and Social Affairs. <https://doi.org/10.18356/9789216040628>
- Nguyen, T. A., Gillen, J., & Rigg, J. (2020). Economic Transition Without Agrarian Transformation: The Pivotal Place of Smallholder Rice Farming in Vietnam's Modernisation. *Journal of Rural Studies*, 74, 86 – 95. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2019.12.008>
- Panjaitan, A. M., Mulatsih, S., & Rindayati, W. (2019). Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 8(1), 43–61. <https://doi.org/10.29244/jekp.8.1.2019.43-61>
- Perra, E. (2026). Road to division: Ethnic favoritism and road infrastructure in Ethiopia. *Journal of Comparative Economics*. <https://doi.org/10.1016/j.jce.2025.12.002>
- Shamdasani, Y. (2021). Rural Road Infrastructure & Agricultural Production: Evidence from India. *Journal of Development Economics*, 152, 102686. <https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2021.102686>

- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Widunyah, O. M., Fibrianingtyas, A., & Retnoningsih, D. (2024). The Influence of Rural Road Infrastructure on Rice Crop Productivity in Indonesia. *Journal of Tropical Rural Development*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.21776/ub.jtrd.2024.001.01.1>
- Yuan, J., Lu, Y., Ferrier, R. C., Liu, Z., Su, H., Meng, J., Song, S., & Jenkins, A. J. (2018). Urbanization, Rural Development and Environmental Health in China. *Environmental Development*, 28, 101 – 110. <https://doi.org/10.1016/j.envdev.2018.10.002>
- Zaman, N. (2021). *Paradigma Pembangunan Desa di Kabupaten Maros Dalam Pengelolaan dan Pemanfaatan Dana Desa Pada Sektor Pertanian*. Disertasi : Universitas Hasanuddin.
- Zaman, N., Rukmana, D., Fahmid, I. M., & Jamil, M. H. (2021). The Paradigm of Village Development in South Sulawesi in Utilizing Village Funds in the Agricultural Sector. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. doi:10.1088/1755-1315/921/1/012003
- Zaman, N., Sutrisno, E., Lubis, M., Mustafa, R., Haryanto, Y., Ilahude, Z., Arianti, D., Lestari, S. U., Siregar, S. M., Sugiarto, M., Mardalisa, J., Pujiana, T., Suleman, D., Hippy, M. Z., Amalia, S., R, S. A., Simarmata, M. M., & Hidayat, S. W. (2025). *Desa dan Pertanian*. Yayasan Kita Menulis.
- Zhou, Z., Duan, J., Li, W., & Geng, S. (2021). Can Rural Road Construction Promote the Sustainable Development of Regional Agriculture in China? *Sustainability*, 13(19), 10882. <https://doi.org/10.3390/su131910882>
- Zulham, A., Sumaryanto, Wardono, B., Saptana, Permana, D., Pramoda, R., & Shafitri, N. (2025). Effect of Rural Road Improvement on the Main Source of Income Changes: Evidence from Brackishwater Villages in Indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 11(1), 100452. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100452>